



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 2, 2026

Revised: March, 29, 2026

Available online: March, 30, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi kesehatan tentang mobilisasi dini dan kegawatdaruratan *post sectio caesarea*: SIGAP IBU (Siap, Gerak Aktif Ibu)

**Irisanna Tambunan*, Tuti Suprapti, Raden Siti Jundiah, Ade Iwan Mutiudin,
Raihany Sholihatul Mukaromah**

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Irisanna Tambunan. *Email: irisanna.tambunan@bku.ac.id

Abstract

Background: Caesarean section (CS) is an obstetric procedure whose use is increasing in Indonesia, even exceeding the WHO recommendation (10–15%). This increasing prevalence of cesarean sections raises the risk of postoperative complications. Early mobilization after a cesarean section is an intervention proven effective in accelerating the recovery process, preventing complications, improving blood circulation, reducing pain, and improving organ function. Ongoing education is needed to ensure mothers are truly capable of correctly performing early mobilization independently. Early mobilization practices still face obstacles, primarily due to mothers' lack of knowledge, fear of pain, and minimal support from health workers and families.

Purpose: To improve the knowledge and skills of cadres regarding early mobilization, wound care, and early detection of emergency first aid signs in post-cesarean section mothers.

Method: The community service activity was carried out on November 13, 2025, in the RW PKK Anyelir 12 Cikutra area. Thirteen mothers, including cadres of the integrated health post (Posyandu) and integrated health post (Poswindu), were involved as respondents, assisted by two university students, and attended by health workers assigned to the local area. The activity was carried out by delivering material covering wound care management for post-cesarean section mothers, post-cesarean section care, and early detection of emergency signs of first aid for post-cesarean section mothers, accompanied by simulations and demonstrations. Knowledge levels were assessed using questionnaires administered before and after the educational activity (pre-test) and after the educational activity (post-test). Evaluation was carried out through observation during the simulation and to see the results of the activity by comparing changes in pre-test and post-test scores. The results of the activity were presented descriptively to illustrate the increase in respondents' knowledge and skills.

Results: Shows that the level of knowledge of respondents before educational activities was 3 (23.1%) in the good category and 10 (76.9%) in the less category, while after educational activities it became 12 (92.3%) in the good category and 1 (7.7%) in the less category. Based on the questionnaire scores also showed that the average knowledge score of respondents before educational activities was 63 points and after educational activities it became 81 points.

Conclusion: Systematic education and training activities on early mobilization using a demonstration approach have proven effective in improving the abilities and skills of health cadres. There has been an increase in understanding, mindset, attitudes, and behavior regarding early mobilization and early detection of emergency first aid signs for post-cesarean sections.

Edukasi kesehatan tentang mobilisasi dini dan kegawatdaruratan post sectio caesarea:
SIGAP IBU (Siap, Gerak Aktif Ibu)

Suggestion: It is hoped that the sustainability of the program can be monitored through communication with the cadre mothers, using communication media and directly. This activity is also expected to be implemented routinely and periodically in integrated health post (Posyandu) activities so that understanding of early mobilization can benefit the wider community.

Keywords: Cadres; Early mobilization; Emergency; Health education; Sectio caesarea

Pendahuluan: *Sectio caesarea* (SC) merupakan salah satu tindakan obstetri yang semakin meningkat penggunaannya di Indonesia, bahkan sudah melebihi angka rekomendasi WHO (10–15%). Peningkatan prevalensi *sectio caesarea* ini menimbulkan risiko komplikasi pasca operasi. Mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* merupakan salah satu intervensi yang terbukti efektif dalam mempercepat proses pemulihan, mencegah komplikasi, memperlancar peredaran darah, mengurangi nyeri, dan memperbaiki fungsi organ. Perlunya edukasi berkelanjutan agar ibu benar-benar mampu melaksanakan mobilisasi dini secara mandiri dengan benar. Praktik mobilisasi dini masih menghadapi kendala, terutama karena kurangnya pengetahuan ibu, ketakutan terhadap nyeri, serta minimnya dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader tentang mobilisasi dini, perawatan luka dan deteksi dini tanda-tanda kegawatdaruratan pertolongan pertama pada ibu *post sectio caesarea*.

Metode: Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 13 november 2025, di wilayah RW PKK Anyelir 12 Cikutra. Melibatkan 13 ibu kader posyandu dan poswindu untuk menjadi responden dan dibantu 2 mahasiswa serta dihadiri tenaga kesehatan yang bertugas di wilayah setempat. Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi meliputi manajemen perawatan luka pada ibu *post sectio caesarea*, perawatan pada ibu *post sectio caesarea* dan deteksi dini tanda-tanda kegawatdaruratan pertolongan pertama pada ibu *post sectio caesarea* yang disertai simulasi dan demonstrasi. Penilaian tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan setelah kegiatan edukasi (*post-test*). Evaluasi dilakukan dengan observasi ketika melakukan simulasi dan untuk melihat hasil kegiatan dengan membandingkan perubahan nilai *pre-test* dengan *post-test*. Hasil kegiatan disampaikan secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden.

Hasil: Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 3 (23.1%) dan kategori baik dan sebanyak 10 (76.9%) dalam kategori kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi menjadi sebanyak 12 (92.3%) dalam kategori baik dan sebanyak 1 (7.7%) dalam kategori kurang. Berdasarkan dari skor kuesioner juga menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum kegiatan edukasi adalah 63 poin dan sesudah kegiatan edukasi menjadi 81 poin.

Simpulan: Kegiatan edukasi dan pelatihan yang sistematis mengenai mobilisasi dini dengan pendekatan demonstrasi terbukti efektif meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kader kesehatan. Terdapat peningkatan pemahaman, pola pikir, sikap dan perilaku tentang mobilisasi dini dan deteksi dini tanda-tanda kegawatdaruratan pertolongan pertama pada ibu *post sectio caesarea*.

Saran: Diharapkan untuk keberlanjutan program dapat dipantau melalui komunikasi dengan ibu-ibu kader menggunakan media komunikasi maupun secara langsung. Kegiatan ini diharapkan juga untuk diaplikasikan secara rutin dan berkala dalam kegiatan posyandu agar pemahaman tentang mobilisasi dini dapat bermanfaat kepada masyarakat yang lebih luas.

Kata kunci: Edukasi kesehatan; Kader; Kegawatdaruratan; Mobilisasi dini; *Sectio caesarea*

Irisanna Tambunan*, Tuti Suprapti, Raden Siti Jundiah., Ade Iwan Mutiudin,
Raihany Sholihatul Mukaromah

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Irisanna Tambunan. *Email: irisanna.tambunan@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2098>

Edukasi kesehatan tentang mobilisasi dini dan kegawatdaruratan post sectio caesarea:
SIGAP IBU (Siap, Gerak Aktif Ibu)

PENDAHULUAN

Sectio caesarea (SC) merupakan salah satu tindakan obstetri yang semakin meningkat penggunaannya di Indonesia, bahkan sudah melebihi angka rekomendasi WHO (10–15%). Peningkatan prevalensi SC ini menimbulkan risiko komplikasi pasca operasi, antara lain nyeri, perdarahan, infeksi luka, tromboemboli, keterlambatan penyembuhan, hingga keadaan gawat darurat apabila tidak ditangani dengan baik (Tongkukur, Mamuya, & Kusmiyati, 2015; Devita, 2024)..

Mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* merupakan salah satu intervensi yang terbukti efektif dalam mempercepat proses pemulihan, mencegah komplikasi, memperlancar peredaran darah, mengurangi nyeri, dan memperbaiki fungsi organ (Jamilah, Ariani, & Lestari, 2024). Mobilisasi dini terbukti efektif dalam mempercepat pemulihan yaitu aktivitas fisik yang dilakukan bertahap sejak 6–12 jam pasca operasi. Mobilisasi dini terbukti dapat mempercepat peristaltik usus, memperbaiki sirkulasi darah, mengurangi nyeri, mempercepat penyembuhan luka, dan mencegah komplikasi tromboemboli (Ulandari, Azizah, & Wulandari, 2022). Penyembuhan luka yang baik pada hari ketujuh setelah perawatan luka sesuai standar yang dipengaruhi lain pendidikan, usia, dan mobilisasi (Tambunan, Ulfah, Marlina, Oktaviani, & Khoerunisa, 2025). Terdapat ibu nifas yang kurang memahami pentingnya mobilisasi dini meskipun sebagian memiliki pengetahuan baik (Wati, Susanti, & Rini, 2025). Hal ini menunjukkan masih perlunya edukasi berkelanjutan agar ibu benar-benar mampu melaksanakan mobilisasi dini secara mandiri dengan benar. Praktik mobilisasi dini masih menghadapi kendala, terutama karena kurangnya pengetahuan ibu, ketakutan terhadap nyeri, serta minimnya dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga (Mamuroh, Sukmawati, & Nurhakim, 2024).

Beberapa penelitian pengabdian masyarakat menegaskan pentingnya edukasi. Misalnya, penelitian di RSUD Dr. Slamet Garut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan ibu pasca *sectio caesarea* sehingga lebih berani melakukan mobilisasi dini (Mamuroh, Sukmawati, & Nurhakim, 2024).

Adanya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan mobilisasi dini *post sectio caesarea* (Paparang, Blandina, & Fitria, 2021). Mobilisasi dini meningkatkan kenyamanan ibu *post sectio caesarea* (Jamilah et al., 2024). Di sisi lain, aspek kegawatdaruratan *post sectio caesarea* juga tidak kalah penting. Keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya seperti perdarahan berlebih, sesak napas, dehiscensi luka, atau reaksi terhadap anestesi dapat memperburuk kondisi ibu dan meningkatkan risiko mortalitas (Ferlisn, Novitasari, & Surtiningsih, 2023). Literatur menunjukkan bahwa integrasi edukasi mengenai kegawatdaruratan masih minim dalam program pengabdian masyarakat.

Ibu-ibu PKK Anyelir 12 yang berada di Jalan Sukarajin II Gg. Sastrodiharjo 2 RT 07 RW 12 Cikutra. Mitra memiliki 25 anggota aktif dengan rentang usia 30-45 tahun dan memiliki fasilitas umum penunjang kegiatan PKK, seperti balai serbaguna. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PKK Anyelir 12 bahwa 6 bulan terakhir terdapat ibu yang melahirkan *sectio caesarea* atas indikasi bayi terilit tali pusat, terdapat 3 orang ibu meninggal atas indikasi maternal, belum mengetahui pentingnya mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea*, perawatan luka *post sectio caesarea*, kegawatdaruratan pasca *sectio caesarea* dan belum memiliki fasilitas pemeriksaan kesehatan dasar dan belum ada pelatihan atau program terkait hal itu. Hasil dari observasi ini menunjukkan adanya kebutuhan pengetahuan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan pada masa nifas masih kurang terutama adalah berkaitan dengan pemahaman tentang perawatan pasca *sectio caesarea*.

Kegiatan pemberian edukasi yang komprehensif sangat perlu untuk dilakukan untuk meningkatkan keselamatan ibu *post sectio caesarea* di masyarakat. Berdasarkan hasil survei ini, tim pengabdian masyarakat akan melaksanakan program berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu kader melalui mengenai mobilisasi dini dan kegawatdaruratan sebagai upaya peningkatan keselamatan ibu *post sectio caesarea*.

Irisanna Tambunan*, Tuti Suprapti, Raden Siti Jundiah., Ade Iwan Mutiudin,
Raihany Sholihatul Mukaromah

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Irisanna Tambunan. *Email: irisanna.tambunan@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2098>

Edukasi kesehatan tentang mobilisasi dini dan kegawatdaruratan post sectio caesarea:
SIGAP IBU (Siap, Gerak Aktif Ibu)

Sasaran ini meliputi pengetahuan ibu kader tentang manfaat dan teknik mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* dan tentang perawatan luka pada ibu *post sectio caesarea* serta deteksi dini tanda-tanda kegawatdaruratan pertolongan pertama pada ibu *post sectio caesarea*. Program pengabdian masyarakat yang komprehensif ini tidak hanya berfokus pada mobilisasi dini, tetapi juga membekali kader dengan kemampuan mengenali serta merespons kegawatdaruratan pasca *sectio caesarea*. Melalui edukasi berbasis komunitas, diharapkan terjadi peningkatan keselamatan ibu, percepatan pemulihan, serta pencegahan komplikasi di wilayah PKK Anyelir 12.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 13 november 2025, di wilayah RW PKK Anyelir 12 Cikutra. Melibatkan 13 ibu kader posyandu dan poswindu untuk menjadi responden dan dibantu 2 mahasiswa serta dihadiri tenaga kesehatan yang bertugas di wilayah setempat. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif dan diskusi tanya-jawab langsung yang dibantu media presentasi audiovisual, *poster* dan *leaflet*. Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi meliputi manajemen perawatan luka pada ibu *post sectio caesarea*, perawatan pada ibu *post sectio caesarea* dan deteksi dini tanda-tanda kegawatdaruratan pertolongan pertama pada ibu *post sectio caesarea* yang disertai simulasi dan demonstrasi. Penilaian tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner dengan beberapa pertanyaan terkait section caesarea yang diberikan sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan setelah kegiatan edukasi (*post-test*). Evaluasi dilakukan dengan observasi ketika melakukan simulasi dan untuk melihat hasil kegiatan dengan membandingkan perubahan nilai *pre-test* dengan *post-test*. Hasil kegiatan disampaikan secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden.

HASIL

Tabel 1. Pengetahuan kader tentang mobilisasi dini(N=13)

Variabel	Hasil	
	Pre-test	Post-test
Tingkat pengetahuan(n%)		
Baik	3/23.1	12/92.3
Kurang	10/76.9	1/7.7
Nilai kuesioner(poin)		
Rata-rata	63	81
Minimum	36	48
Maksimun	78	90

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 3 (23.1%) dan kategori baik dan sebanyak 10 (76.9%) dalam kategori kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi menjadi sebanyak 12 (92.3%) dalam kategori baik dan sebanyak 1 (7.7%) dalam kategori kurang. Berdasarkan dari skor kuesioner juga menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum kegiatan edukasi adalah 63 poin dan sesudah kegiatan edukasi menjadi 81 poin.

Tabel 2. Deskripsi pencapaian kegiatan

Variabel	Pencapaian
Pengetahuan	• Pengertian <i>post sectio caesarea</i> • Penatalaksanaan mobilisasi dini • Pengertian tentang luka pada pasca <i>sectio caesarea</i> • Tanda-tanda kegawatdaruratan
Keterampilan	• Melakukan mobilisasi dini pada ibu <i>post sectio caesarea</i> • Melakukan perawatan luka pada ibu <i>post sectio caesarea</i> • Melakukan deteksi dini tanda-tanda kegawatdaruratan pertolongan pertama pada ibu <i>post sectio caesarea</i>.

Irisanna Tambunan*, Tuti Suprapti, Raden Siti Jundiah., Ade Iwan Mutiudin,
Raihany Sholihatul Mukaromah

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Irisanna Tambunan. *Email: irisanna.tambunan@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2098>

Edukasi kesehatan tentang mobilisasi dini dan kegawatdaruratan post sectio caesarea:
SIGAP IBU (Siap, Gerak Aktif Ibu)

PEMBAHASAN

Mobilisasi dini dan penanganan gawat darurat yang tepat pasca operasi *sectio caesarea* (SC) sangat penting untuk mempercepat pemulihan ibu, mencegah komplikasi serius seperti trombosis, serta memastikan ibu dapat segera merawat bayinya. Mobilisasi dini adalah aktivitas pergerakan, posisi, atau latihan fisik yang dilakukan ibu beberapa jam setelah melahirkan melalui *sectio caesarea* secara bertahap. Terbatasnya pengetahuan kader kesehatan mengenai mobilisasi dini dan penanganan gawat darurat pasca *sectio caesarea* (SC) merupakan masalah serius yang berdampak pada lambatnya pemulihan ibu nifas dan risiko komplikasi. Kader seringkali belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai tahapan mobilisasi yang benar dan tanda-tanda bahaya yang memerlukan rujukan segera.

Dampak dari kurangnya pengetahuan mengenai mobilisasi dini, ibu nifas cenderung takut bergerak karena nyeri, yang berakibat pada bedrest terlalu lama, risiko trombosis (pembekuan darah), dan pemulihan luka yang lambat. Kebutuhan akan informasi mengenai mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* (SC) menjadi hal yang cukup penting untuk menangani kesehatan ibu pasca *sectio caesarea* (SC) dalam menghindari dampak buruknya. penerapan asuhan keperawatan *post sectio caesarea* melalui mobilisasi dini terbukti efektif, ditandai dengan berkurangnya keluhan nyeri, meningkatnya kemampuan mobilisasi, serta menurunnya risiko infeksi (Nisa, 2025; Tambunan et al., 2025).

Kejadian yang timbul pada ibu pasca *sectio caesarea*, seperti perdarahan hebat melalui jalan lahir, bengkak dan nyeri pada tungkai (gejala penggumpalan darah), demam tinggi (tanda infeksi), serta luka operasi yang mengeluarkan nanah atau terbuka, akan mendapatkan penanganan sejak dini. Sehingga, kader dapat memberikan pendampingan berupa tindakan segera menghubungi tenaga kesehatan atau fasilitas kesehatan terdekat, menenangkan ibu dan memastikan posisi istirahat yang nyaman dan membantu menyiapkan transportasi untuk rujukan segera jika ditemukan tanda kegawatdaruratan.

Edukasi dan pelatihan pengelolaan luka yang efektif telah dilakukan untuk masyarakat. Peningkatan pengetahuan dihasilkan dari pendidikan kesehatan yang terstruktur melalui penyampaian informasi, diskusi, dan pelatihan praktik. (Notoatmodjo, 2012). Metode pengajaran yang melibatkan demonstrasi dan latihan langsung terbukti lebih efisien daripada hanya berceramah.

Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan bahwa secara proporsional terdapat peningkatan pengetahuan pada kader dimana tingkat pengetahuan kader kategori baik dari 23.1% menjadi 92.3% dan rata-rata skor juga meningkat dari 63 poin menjadi 81 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dilaksanakan dan berlaku efektif dalam peningkatan pengetahuan. Berdasarkan *teori health belief model*, seorang individu cenderung mengubah sikapnya saat menyadari: risiko komplikasi (*susceptibility*), kemungkinan dampak buruk (*severity*), keuntungan dari perawatan luka yang benar (*benefit*), serta metode untuk mengatasi hambatan (*barriers*) (Strecher, & Rosenstock, 1997; Rosenstock, 2000). Intervensi SIGAP IBU mencakup semua elemen tersebut, sehingga perubahan pengetahuan dan keterampilan dapat dicapai dengan lebih mudah. Terdapat peningkatan pada nilai minimum dan maksimum setelah pelatihan. Intervensi SIGAP IBU mencakup seluruh komponen tersebut, sehingga perubahan pengetahuan dan keterampilan lebih mudah dicapai berkat metode yang diaplikasikan—kombinasi dari ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung—yang sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa. Pemantauan berkala dan dukungan komunitas (*Community Support System*) dapat mempertahankan kualitas penerapan perawatan luka sehingga model edukasi SIGAP IBU dapat diterapkan di wilayah lain atau fasilitas kesehatan, mengingat keberhasilan program kegiatan ini.

Integrasi program ini dengan layanan puskesmas sangat penting, misalnya dengan menggabungkan modul SIGAP IBU ke dalam kelas untuk ibu hamil, ibu pasca melahirkan, atau edukasi PKK, agar cakupan edukasi semakin meluas dan berkelanjutan.

Irisanna Tambunan*, Tuti Suprapti, Raden Siti Jundiah., Ade Iwan Mutiudin,
Raihany Sholihatul Mukaromah

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Irisanna Tambunan. *Email: irisanna.tambunan@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2098>

Edukasi kesehatan tentang mobilisasi dini dan kegawatdaruratan post sectio caesarea:
SIGAP IBU (Siap, Gerak Aktif Ibu)

SIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan yang sistematis mengenai mobilisasi dini dengan pendekatan demonstrasi terbukti efektif meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kader kesehatan. Terdapat peningkatan pemahaman, pola pikir, sikap dan perilaku tentang mobilisasi dini dan deteksi dini tanda-tanda kegawatdaruratan pertolongan pertama pada ibu *post sectio caesarea*.

SARAN

Diharapkan untuk keberlanjutan program dapat dipantau melalui komunikasi dengan ibu-ibu kader menggunakan media komunikasi maupun secara langsung. Kegiatan ini diharapkan juga untuk diaplikasikan secara rutin dan berkala dalam kegiatan posyandu agar pemahaman dapat bermanfaat kepada masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, I., Ayubbana, S., & Inayati, A. (2021). Penerapan mobilisasi dini terhadap skala nyeri pasien post operasi appendiktomi di ruang bedah rsud jend. ahmad yani kota metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 320-324.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2008). *Health behavior and health education: theory, research, and practice*. John Wiley & Sons.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice*. John Wiley & Sons.
- Jamilah, S., Ariani, S. P. & Lestari, P. (2024). Penerapan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesar Di Ruang Nifas Rumah Sakit Dr R Soeharsono Banjarmasin. *Jurnal Sains Farmasi Dan Kesehatan* 1(3):7-12. Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/388215531_Penerapan_Mobilisasi_Dini_Pada_Pasien_Post_Operasi_Sectio_Caesar_Di_Ruang_Nifas_Rumah_Sakit_Dr_R_Soeharsono_Banjarmasin
- Kaakinen, J. R., Coehlo, D. P., Steele, R., & Robinson, M. (2018). *Family health care nursing: Theory, practice, and research*. FA Davis.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E. L., & La Patilaiya, H. (2022). *Teori promosi kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mamuroh, L., Sukmawati, S., & Nurhakim, F. (2024). Pendidikan kesehatan mobilisasi dini pada ibu post partum pasca sectio caesaria di Ruang Jade RSUD DR Slamet Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 668-677.
- Nisa, M. C. (2025). Asuhan Keperawatan pada Pasien Post-Sectio Caesarea dengan Pemberian Mobilisasi Dini untuk Mendukung Otonomi di Ruang Agate Bawah UOBK RSUD dr Slamet Garut Tahun 2025 (Doctoral dissertation, Universitas Bhakti Kencana PSDKU Garut).
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: rineka cipta*, 193.
- Paparang, J. C., Blandina, O. A., & Fitria, P. N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Bethesda Tobelo. *LELEANI: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 85-92.
- Riyanti, N., & Devita, R. (2024). Mobilisasi Dini P0st Sectio Caesaria Berdasarkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Jurnal'aisyiyah Medika*, 9(1).
- Rosenstock, I. M. (1974). The health belief model and preventive health behavior. *Health education monographs*, 2(4), 354-386.

Irisanna Tambunan*, Tuti Suprapti, Raden Siti Jundiah., Ade Iwan Mutiudin,
Raihany Sholihatul Mukaromah

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Irisanna Tambunan. *Email: irisanna.tambunan@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2098>

Edukasi kesehatan tentang mobilisasi dini dan kegawatdaruratan post sectio caesarea:
SIGAP IBU (Siap, Gerak Aktif Ibu)

- Rosenstock, I. M. (2000). Health Belief Model. Gochman, D. S. (2013). Health behavior research. *Health Behavior*, 409-424.
- Seaman, J., Brown, M., & Quay, J. (2017). The evolution of experiential learning theory: Tracing lines of research in the JEE. *Journal of experiential education*, 40(4), NP1-NP21.
- Skinner, C. S., Tiro, J., & Champion, V. L. (2015). Background on the health belief model. *Health behavior: Theory, research, and practice*, 75, 1-34.
- Strecher, V. J., & Rosenstock, I. M. (1997). The health belief model. *Cambridge handbook of psychology, health and medicine*, 113, 117.
- Tabanci, F., Novitasari, D., & Surtiningsih, S. (2023). Implementasi Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea dengan Spinal Anestesi. *Jurnal Peduli Masyarakat (JPM)*, 5(4). Diakses dari: <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/2280>.
- Tambunan, I., Ulfah, D., Marlina, Y., Oktaviani, R. I., & Khoerunisa, A. (2025). Manajemen perawatan luka pada klien post sectio caesarea di rsud kota bandung. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 4(4), 170-178.
- Tongkukur, I. M. M., Mamuaya, T., & Kusmiyati, K. (2015). Pengaruh Penyuluhan Tentang Mobilisasi Dini Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 3(1), 33-38.
- Ulandari, S., Azizah, E. N., & Wulandari, R. F. (2022). The Correlation of Early Mobilization and The Wound Healing Process of Post Sectio Caesaria in The Maternity Room of RSUD Kabupaten Kediri. *J Ners Midwif*, 9(2), 154-161.
- Wati, S. D., Susanti, I., & Rini, S. P. (2025). Tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai mobilisasi dini post sectio caesarea di RS Nur Hidayah Bantul. *Healthy: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(3), 224-232. Diakses dari: <https://jurnalp4i.com/index.php/healthy/article/download/6736/4684/51507>

Irisanna Tambunan*, Tuti Suprapti, Raden Siti Jundiah., Ade Iwan Mutiudin,
Raihany Sholihatul Mukaromah

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Irisanna Tambunan. *Email: irisanna.tambunan@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i1.2098>